

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia mengingat pendidikan adakah salah satu kunci keberhasilan. Salah satu hal penting dalam pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajarannya. Proses pembelajaran merupakan aplikasi dari kurikulum yang telah dibuat oleh ahli-ahli pendidikan yang berwenang. Proses pembelajaran terdapat berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha untuk mengarahkan peserta didik pada proses belajar sehingga peserta didik bisa memperoleh tujuan belajar yang diharapkan. (Ahmad Susanto,2015) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sementara Hamalik di dalam buku (Ahmad Susanto, 2015) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is definied as the modificator or strengthening of behavior through experiencing*) Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habbit), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Sebagai mana dikutip oleh (Pupuh, 2011), suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku, peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir dan lain-lain disebut belajar Belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar itu maka kita akan mendapatkan ilmu yang juga menjadi kebutuhan bagi setiap insan yang menginginkan masa

depannya lebih baik. Namun sayangnya, terkadang belajar menjadi sebuah kegiatan yang harus mampu dilaksanakan oleh para peserta didik sebagai sebuah beban dari pada upaya untuk memperdalam ilmu sehingga belajar tidak lagi menjadi sebuah "kebutuhan" melainkan sebuah "rutinitas".

(Dimiyati, 2013) proses internal yang kompleks dan internal juga disebut belajar. Unsur dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut (Jamaluddin, 2014), bahwa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif dan efisien, maka proses belajar dan pembelajaran dilakukan dengan sengaja, sadar, dan teroganisir baik. Proses pembelajaran merupakan suatu perkembangan yang dinamis dari serangkaian kegiatan pembelajaran sehingga didalamnya dapat ditinjau perkembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang diterapkan

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelas II MI Al-Hidayah Dago Kota Bandung, diketahui bahwa hasil peserta didik belum terlihat aktif. Peserta didik hanya mencatat, bahkan mengobrol ketika pendidik sedang menyampaikan materi. Peserta didik juga mengantuk, bahkan pasif. Masalah tersebut disebabkan karena pendidik tidak menggunakan media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang konvensional, dan salah satu metode yang digunakannya yaitu metode ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran masih berpusat dalam pendidik dan berimbas terhadap hasil belajar peserta didik.

Anak-anak tak ubahnya seperti kertas putih yang dapat diisi apa saja oleh lingkungannya dan 'atmosfir' alam yang mengelilinginya. Oleh karena itu, kita sebagai pendidik tentunya harus mampu mendampingi dan menanamkan nilai-nilai yang sarat dengan muatan pesan, moral, intelektual dan keimanan. Selain itu juga mampu memperkokoh pendirian dan membentuk watak islami anak.

Salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk watak Islami anak adalah Qur'an Hadits karena pembelajaran Qur'an dan Hadits ini sudah lama dilakukan di Indonesia, khususnya di MI namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran Qur'an dan Hadits tersebut sekarang sangat perlu segera diperhatikan dan dicari solusinya.

Pengajaran Qur'an dan Hadis di Negara Indonesia, mayoritas terjadi di lembaga pendidikan madrasah, juga dihadapkan pada sejumlah problem yang berkaitan dengan metodologi dalam pengertian yang luas, yakni hal-hal yang berhubungan dengan elemen-elemen dalam kegiatan belajar-mengajar Qur'an dan Hadis itu sendiri, Karena itu tugas seorang pendidik harus pandai-pandai memiliki strategi dalam memilih metode dan

memanfaatkan media yang cocok untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Sehingga dalam pembelajaran tercipta suasana yang menyenangkan dan materi yang disampaikan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik serta hasilnya memuaskan.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terlihat bahwa pembelajaran di kelas belum memuaskan, aktivitas peserta didik masih belum aktif dan hasilnya belum memuaskan. Berdasarkan masalah tersebut juga diketahui di kelas II MI Al-Hidayah Dago Kota Bandung, terdapat beberapa hal yang harus dibenahi dalam peningkatan aktivitas belajarnya sehingga hasilnya pun akan bagus. Salah satu hal yang harus dibenahi dan diberikan antisipasi adalah metode pembelajarannya. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Qur'an dan Hadits diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik memperbaiki hasil belajar peserta didik secara bertahap sesuai dengan perkembangan cara berpikir, cara penalarannya serta psikomotor peserta didik, sehingga peserta didik berperan aktif serta mampu mencapai kemampuan hasil belajar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh kegiatan dan keaktifan peserta didik guna untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Salah satu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar lebih aktif khususnya dalam mempelajari Qur'an dan hadits, serta dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik adalah pembelajaran menggunakan metode *Fun Learning*.

Fun adalah menyenangkan sedangkan *Learning* adalah pelajaran. Jika disatukan menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Setiap orang berhak memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kenikmatan, kesukaan dan kebahagiaan hidup.

Dave Meier. Meier sebagaimana yang dikutip oleh Hernowo (2002:70) menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana rebut dan hura-hura. Ini tidaklah ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang mendangkal. 'Kegembiraan' disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh. Serta terciptanya makna. Pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada diri si pelajar. Itu semua adalah kegembiraan dalam melahirkan sesuatu yang baru. Menciptakan kegembiraan ini jauh lebih penting ketimbang segala teknik atau model atau medium yang mungkin dipilih untuk digunakan.

Berdasarkan permasalahan diatas menjadi perhatian untuk melakukan penelitian tentang: **Penerapan Metode *Fun Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Qur'an Hadis.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sesuai latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadis sebelum menggunakan metode *Fun Learning* ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Qur'an Hadis sebelum menggunakan metode *Fun Learning* ?
3. Bagaimana proses penerapan metode *Fun Learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits ?
4. Bagaimana hasil belajar Qur'an Hadits setelah menggunakan metode *Fun Learning* ?

C. Tujuan Penelitian

Menjawab rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits sebelum menggunakan metode *Fun Learning*.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Qur'an Hadis sebelum menggunakan metode *Fun Learning*.
3. Untuk mengetahui proses penerapan metode *Fun Learning* pada mata pelajaran Qur'an Hadits
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Qur'an Hadits setelah menggunakan metode *Fun Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
 - b. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan respon positif peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
 - d. Memperbaiki hasil belajar

2. Bagi Pendidik

- a. Sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik.
- b. Sebagai alternatif pilihan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, menambah kajian pustaka dalam peningkatan kualitas mengajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Qur'an dan Hadits

e. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Peneliti memfokuskan terhadap perkembangan kognitif, C1 sampai C3. Hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih fokus, sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang khususnya, pada materi memahami dan menghafal surat Al-Asr dan dilakukan di kelas II MI Al-Hidayah Dago Bandung

f. Kerangka Berfikir

Dunia pendidikan, khususnya pembelajaran Qur'an Hadis, para siswa sering dihadapkan pada masalah sehubungan dengan pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh guru membuat siswa menjadi bosan, sulit menerima pembelajaran dengan baik, kurang termotivasi untuk belajar, kurang berusaha menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru dan kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran dengan baik. Jika hal ini dibiarkan, dapat mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar siswa sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman belajar serta peningkatan hasil belajar Qur'an dan Hadis siswa menurun. Hasil belajar merupakan proses evaluasi yang dilakukan guru untuk melihat kemampuan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya hasil belajar Qur'an dan Hadis siswa, diantaranya ketidaksiapan siswa dalam belajar, sikap pasif siswa, kurangnya motivasi siswa, dan ketidak-tepatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Metode *fun learning* adalah menciptakan suasana belajar yang gembira, dan menyenangkan, agar dapat membangkitkan minat, gairah untuk belajar/ motivasi, merangsang keterlibatan penuh serta menciptakan pemahaman atas materi yang dipelajari.

Dalam penerapan metode *fun learning* juga sangat menekankan pada kemampuan guru untuk masuk ke dalam hati para siswa.

Langkah-langkah agar guru dapat masuk ke dalam hati siswa antara lain, guru harus mempunyai keyakinan diri, guru dapat memahami dan mengerti apa yang diinginkan oleh siswa, guru mampu menggunakan potensi diri yang dimiliki semaksimal mungkin, guru mampu membuat berbagai upaya kreatif dalam pembelajaran dan menggunakan keunikan yang dimiliki agar dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Secara sederhana, kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

g. Hipotesis

Metode fun learning yang ditawarkan pada pembelajaran ini diduga mampu memberikan efek positif untuk mengurangi kesulitan belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Penguatan ini dibuktikan dengan pengalaman mengajar dan menurut Dave Meier mengungkapkan menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti hura – hura. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh serta nilai yang membahagiakan pada diri belajar.

h. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Muhaemin, 2011 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Fun Teaching* Terhadap Hasil Belajar Matematika” mengemukakan bahwa hasil pengamatan yang diperoleh 100% siswa mencapai hasil belajar dalam kategori baik.
2. Budi Lestari, 2013 dalam skripsinya yang berjudul “ Keefektifan Strategi *Fun Learning* dalam Menulis Karangan Narasi “ mengemukakan bahwa penulisan karangan narasi menggunakan strategi *fun learning* mengalami peningkatan yang cukup signifikan
3. Anisa, 2015 dalam skripsinya yang berjudul “ Implementasi Metode Pembelajaran *Fun* Berbasis Model Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa “ mengemukakan bahwa prestasi belajar memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti – peneliti tersebut masih menyisakan ruang untuk diteliti terutama apakah metode *fun learning* digunakan dalam pembelajaran Qur’an Hadist dalam hasil belajar. Disinilah penelitian ini menjadi penting, kelebihan pada penelitian ini adalah metode *fun learning* bisa diterapkan pada mata pelajaran Qur’an Hadis tidak hanya pada pelajaran umum.